

ANALISIS POTENSI EKONOMI LOKAL UNTUK PENGEMBANGAN DAN PENGUATAN DAYA SAING DAERAH DI KABUPATEN ALOR

TAHUN 2009-2013

Di Susun oleh:

Semuel Johanis Atama

NPM: 11 11 19223

Pembimbing

Nurcahyaningtyas, SE.,M.Si

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekonomi lokal di Kabupaten Alor, yang dilakukan dengan menelaah PDRB untuk melihat adanya potensi basis/unggulan dan non basis/non unggulan. Apabila pemerintah daerah menginginkan daerahnya berdaya saing maka program pembangunannya harus sesuai dengan potensi unggulan yang dimiliki.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan metode *Location Quotient*, *Shift-Share*, Model Rasio Pertumbuhan dan *Overlay*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu tahun 2009-2013. Data bersumber dari BPS Kabupaten Alor serta Bappeda Kabupaten Alor.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor listrik, gas, dan air minum; industri pengolahan serta jasa-jasa merupakan sektor unggulan di Kabupaten Alor dengan nilai $LQ > 1$. Ada pun sektor pertanian memiliki $LQ < 1$ namun perannya terhadap pembentukan PDRB serta perekonomian Kabupaten Alor cukup besar. Sub sektor pertanian yang potensial untuk di kembangkan yaitu sub sektor perikanan laut, tanaman pangan, perkebunan serta peternakan.

Kata Kunci: Potensi Unggulan, Daya Saing Daerah, PDRB, Upaya Pemerintah

1.1 PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya memanfaatkan setiap sumberdaya yang dimiliki dan membangun suatu kerjasama antara pemerintah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanannya terhadap kebijakan – kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas daerah tersebut (*endogenous development*) dengan menggunakan setiap potensi yang ada baik itu potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta kelembagaan.

Kabupaten Alor adalah salah satu dari 22 kabupaten yang berada di bagian Timur Laut Provinsi NTT dengan Kalabahi sebagai ibukotanya. Kabupaten Alor terdiri dari tiga pulau besar dan enam pulau kecil yang saat ini ada penghuninya (BPS Kab. Alor 2014; Alor Dalam Angka 2014). Luas wilayah yang dimiliki adalah 13.638,26 Km². Penduduk Alor pada tahun 2010 berjumlah 145.125 jiwa.

Ada beberapa masalah lain yang berhubungan dengan potensi ekonomi itu sendiri. Setiap tahunnya terjadi pertumbuhan ekonomi di masing – masing kabupaten/kota. Kabupaten Alor yang pertumbuhan ekonominya cukup baik, dimana tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Alor sebesar 4,59% meningkat di tahun 2011 sebesar 5,10%, namun belum diketahui sektor mana yang menjadi basis sehingga dapat menunjang pertumbuhan ekonomi tersebut. Hal ini penting dan perlu diidentifikasi potensi ekonomi tersebut.

Selain itu, masalah selanjutnya dari pertumbuhan ekonomi yang ada, belum diketahui sektor ekonomi yang memiliki daya saing kompetitif dan daya saing komparatif. Pertumbuhan ekonomi yang ada hanya sebatas angka-angka kuantitatif saja. Perlu diidentifikasi sektor basis, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi sektor – sektor apa saja yang memiliki daya saing komperatif dan daya saing kompetitif serta memiliki daya saing spesialisasi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Sektor-sektor ekonomi apa saja yang mempunyai potensi daya saing kompetitif dan komparatif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Alor.
2. Sektor-sektor basis ekonomi apa saja yang dapat dikembangkan untuk penguatan daya saing bagi Kabupaten Alor.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari studi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sektor basis ekonomi apa saja yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Alor.
2. Mengetahui sektor ekonomi apa saja yang mempunyai potensi daya saing kompetitif dan komparatif di Kabupaten Alor.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam studi ini meliputi :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah Kabupaten Alor tentang kinerja masing – masing sektor, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang berdasarkan potensi ekonomi yang dimiliki.
2. Sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S-1) pada program studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan,2005). Teori basis ini digolongkan kedalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis.

Sektor basis yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar di daerah tersebut maupun luar daerah. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian tersebut.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang. Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik seperti Thomas Robert Malthus, Adam Smith, David Ricardo dan John Stuart Mill, ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan (Sukirno, 2006).

2.1.3 Sektor Ekonomi Potensial

Persoalan pokok dalam pembangunan daerah terletak pada sumber daya dan potensi yang dimiliki guna menciptakan peningkatan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut ada kerjasama pemerintah dan masyarakat untuk dapat mengidentifikasi potensi-potensi yang ada dalam daerah dan diperlukan sebagai kekuatan untuk pembangunan perekonomian wilayah.

Sektor ekonomi potensial atau sektor unggulan dapat diartikan sebagai sektor perekonomian atau kegiatan usaha yang produktif dikembangkan sebagai potensi pembangunan serta dapat menjadi basis perekonomian suatu wilayah dibanding sektor-sektor lain dalam suatu keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung (Tjokroamidjojo, 1993).

2.2 STUDI TERKAIT

Penelitian yang dilakukan oleh Nudiatulhuda Mangun (2007), yang dilakukan di Provinsi Sulawesi Tengah, bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sektor-sektor basis/unggulan, yang mempunyai daya saing kompetitif dan spesialisasi di masing-masing Kabupaten/Kota, menentukan tipologi daerah dan prioritas sektor basis guna pengembangan pembangunan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah.

Studi selanjutnya dilakukan oleh Aditya Nugraha Putra (2011), yang dilakukan di Daerah Istimewah Yogyakarta, dilatarbelakangi oleh adanya fenomena potensi unggulan serta klasifikasi daerah kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta belum teridentifikasi dan dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan pembangunan.

Studi selanjutnya dilakukan oleh Nailatul Husna, Irwan Noor dan Mochammad Rozikin dalam Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 1, No.1 di Kabupaten Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan potensi ekonomi lokal di Kabupaten Gresik. Serta upaya pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan potensi ekonomi lokal unggulan untuk memperkuat daya saing daerah.

3.1 LOKASI PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten Alor, yakni suatu daerah di Provinsi NTT. Penelitian ini dilakukan di daerah tersebut karena kabupaten Alor memiliki banyak potensi ekonomi yang belum diidentifikasi dan dikelola dengan baik oleh pemerintah, sehingga sangat di butuhkan suatu analisis untuk dapat menentukan sektor mana yang menjadi basis dan sangat potensial untuk di kembangkan oleh pemerintah daerah.

3.2 DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.2.1 Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha. Periode waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2009 – 2013.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yang dipublikasikan oleh berbagai instansi atau lembaga terkait antara lain :

1. Badan Pusat Statistik (BPS) (NTT dalam angka 2009 – 2013)
2. Badan Pusat Statistik (BPS) (Alor dalam angka 2009 – 2013)
3. Berbagai buku dan jurnal ilmiah lainnya.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

1. *Field Research*
2. *Library Research*

3.3 ALAT ANALISIS

3.3.1 Metode Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis LQ diperlukan untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan ekonomi di daerah penelitian dan membandingkan perannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peran kegiatan ekonomi sejenis pada lingkup yang lebih luas (Provinsi).

$$LQ = (X_i / X) / (Y_i / Y)$$

Keterangan :

- LQ : *location quotient*
Xi : nilai tambah sektor i di Kabupaten Alor
X : total PDRB Kabupaten Alor
Yi : nilai tambah sektor i di Provinsi NTT
Y : total PDRB Provinsi NTT

3.3.2 Metode Analisis *Shift – share* (S-S)

Metode ini bertujuan untuk menentukan kinerja sektor-sektor ekonomi kabupaten Alor, serta menentukan sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Bentuk umum persamaan dari analisis Shift-Share dan komponennya adalah sebagai berikut (Soepono dalam Hasani, 2010) :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

- I = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti (9 Sektor)
- J = Variabel wilayah yang diteliti (Kabupaten Alor)
- N = Variabel wilayah provinsi/nasional (Provinsi NTT)
- Dij = Perubahan sektor i di Kabupaten Alor
- Nij = Pertumbuhan nasional sektor i di Kabupaten Alor
- Mij = Bauran Industri sektor i di kabupaten Alor
- Cij = Keunggulan kompetitif sektor i di kabupaten Alor

3.3.3 Metode Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis MRP dilakukan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi, terutama struktur ekonomi Kabupaten Alor dan juga Provinsi NTT yang lebih menekankan pada kriteria pertumbuhan. Analisis MRP ini dibagi lagi ke dalam dua kriteria, yaitu Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr). Berikut ini penjelasan dari masing-masing kriteria MRP (Yusuf, 1999):

$$RPs = \frac{DEij/Eij(t)}{DEiR/EiR(t)}$$

Keterangan:

- Deij = Perubahan pendapatan kegiatan i di Kabupaten Alor
- Eij (t) = Pendapatan kegiatan i di Kabupaten Alor pada tahun awal analisis
- DEiR = Perubahan pendapatan kegiatan i di Propinsi NTT
- EiR (t) = Pendapatan kegiatan i di Provinsi NTT pada tahun awal analisis

$$RPr = \frac{DEiR/EiR(t)}{DER/ER(t)}$$

Keterangan :

- DEiR = Perubahan pendapatan kegiatan i di Propinsi NTT

$E_iR(t)$ = Pendapatan kegiatan i di Provinsi NTT pada awal tahun analisis

DER = Perubahan pendapatan kegiatan i di Kabupaten Alor

$ER(t)$ = Pendapatan kegiatan i di Kabupaten Alor pada awal tahun analisis

3.3.4 Metode Analisis *Overlay*

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggul baik dari segi kontribusi maupun pertumbuhannya dengan menggabungkan hasil dari analisis LQ dan Analisis MRP. Sehingga analisis ini terdiri dari tiga komponen yaitu *Location Quotient* (LQ), Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs).

4.1 GAMBARAN UMUM KABUPATEN ALOR

4.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Alor merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang terletak dibagian timur laut. Batas wilayahnya antara lain:

- Sebelah Timur : Pulau-pulau di Maluku
- Sebelah Barat : Selat Lombelen Lembata
- Sebelah Utara : Laut Flores
- Sebelah Selatan : Selat Ombay dan Timor Leste

Kabupaten Alor disebut sebagai Kabupaten kepulauan karena memiliki 15 buah pulau, 9 buah pulau telah berpenghuni sedangkan 6 buah pulau lainnya belum berpenghuni.

4.1.2 Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Alor terus mengalami peningkatan dari tahun 2009-2013. Pada tahun 2009 sebanyak 181.913 jiwa meningkat pada tahun 2013 sebanyak 198.199 jiwa dengan pertumbuhan 1,49 %. (BPS, 2010 & 2014)

4.1.3 Kondisi Perekonomian Kabupaten Alor

Laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan tahun 2009 sebesar 4,30 % meningkat menjadi 5,07% pada tahun 2012, namun menurun menjadi 4,79% pada tahun 2013.

Rata-rata pendapatan per kapita penduduk atas dasar harga konstan untuk tahun 2009-2013 menunjukkan perkembangan yang cukup baik, yakni Rp.2.095.918 pada tahun 2009 menjadi Rp. 2.340.905 pada tahun 2013 atau meningkat rata-rata setiap tahun 2,81 %. Tabel 4.1 memberikan gambaran terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita Kabupaten Alor tahun 2009-2013.

Tabel 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Per Kapita Kabupaten Alor
Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2000
Tahun 2009-2013

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendapatan Per Kapita (Rp)
2009	4,30	2.095.981
2010	4,86	2.109.751
2011	5,05	2.173.013
2012	5,07	2.247.073
2013	4,79	2.340.902

(sumber: BPS Kab. Alor)

4.2 ANALISIS SEKTORAL

4.2.1 Analisis *Location Quotient*

Tabel 4.2

Hasil Analisis *Location Quotient* Kabupaten Alor,
Tahun 2010-2013

No	Sektor	LQ Kabupaten Alor				Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	
1	Pertanian	0,9547	0,9628	0,9581	0,9594	0,95875
2	Pertambangan dan Penggalian	0,9585	0,9627	0,9390	0,9318	0,948
3	Industri pengolahan	1,2654	1,2372	1,1894	1,1777	1,217425
4	Listrik, Gas dan Air Minum	1,0368	1,0029	1,0205	1,0310	1,0228
5	Bangunan	0,8343	0,7959	0,7488	0,7487	0,781925
6	Perdagangan	0,9584	0,9719	0,9937	1,0022	0,98155
7	Pengangkutan dan komunikasi	0,7894	0,7748	0,6256	0,7630	0,7382
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan	1,1556	1,1211	0,6475	1,0737	0,999475
9	Jasa-jasa	1,1640	1,1563	1,1035	1,1603	1,146025

Sumber: PDRB Kab. Alor dan 2010-2013 (diolah)

Hasil analisis LQ pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata LQ dari sembilan sektor selama periode pengamatan hanya ada tiga sektor yang nilai LQ nya lebih besar dari satu ($LQ > 1$), yaitu sektor Listrik, Gas dan air minum; Industri Pengolahan dan Jasa-jasa dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,0228 untuk Listrik, gas dan air minum; 1,217425 untuk sektor Industri pengolahan serta 1,146025 untuk sektor Jasa-Jasa. Artinya bahwa ketiga sektor ini merupakan sektor unggulan dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Alor. Terhadap ketiga sektor tersebut memungkinkan dilakukan spesialisasi produksi untuk membuka peluang pertukaran dengan daerah lain. Peran pemerintah daerah untuk memberdayakan ketiga sektor ini sebagai penggerak perekonomian sangat

diperlukan, terutama dalam proses pertukaran dengan komoditas antar daerah yang mendorong masuknya pendapatan dari luar ke Kabupaten Alor.

4.2.2 Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Hasil perhitungan MRP di Kabupaten Alor adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan sektor pertanian kurang menonjol pada tingkat Provinsi NTT namun menonjol di Kabupaten Alor.
2. Pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian kurang menonjol pada tingkat Provinsi NTT dan Kabupaten Alor.
3. Pertumbuhan sektor industri pengolahan kurang menonjol baik di tingkat Provinsi NTT maupun di Kabupaten Alor.
4. Pertumbuhan sektor listrik, gas, dan air minum menonjol di Provinsi NTT namun kurang menonjol di Kabupaten Alor.
5. Pertumbuhan sektor bangunan menonjol di Provinsi NTT namun kurang menonjol di Kabupaten Alor.
6. Pertumbuhan sektor bangunan menonjol di Provinsi NTT namun kurang menonjol di Kabupaten Alor.
7. Pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi menonjol baik di Provinsi NTT maupun di Kabupaten Alor.
8. Pertumbuhan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menonjol baik di Provinsi NTT maupun di Kabupaten Alor.
9. Pertumbuhan sektor jasa-jasa menonjol di Provinsi NTT namun kurang menonjol di Kabupaten Alor.

4.2.3 Analisis Overlay

Hasil interpretasi dari perhitungan *Overlay* di Kabupaten Alor adalah sebagai berikut :

1. Sektor pertanian memiliki pertumbuhan (+) dan kontribusi (-). Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang potensial meskipun kontribusinya menurun, namun memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Sektor ini sedang mengalami penurunan sehingga perlu dipacu pertumbuhannya.
2. Sektor pertambangan dan penggalian memiliki pertumbuhan (-) dan Kontribusi (-). Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang rendah baik dilihat dari segi pertumbuhan maupun segi kontribusi. Sektor ini tidak layak mendapat prioritas dalam pembangunan.
3. Sektor industri pengolahan memiliki pertumbuhan (-) dan kontribusi (+). Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang unggul namun ada kecenderungan menurun karena meskipun kontribusinya tinggi terhadap perekonomian Kabupaten Alor tetapi memiliki pertumbuhan yang rendah. Sektor ini sedang mengalami penurunan, sehingga perlu dipacu pertumbuhannya.
4. Sektor listrik, gas, dan air minum memiliki pertumbuhan (-) dan kontribusi (+). Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang unggul namun ada kecenderungan menurun karena meskipun kontribusinya cukup baik terhadap perekonomian Kabupaten Alor tetapi memiliki pertumbuhan yang rendah.
5. Sektor bangunan memiliki pertumbuhan (-) dan kontribusi (-). Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang rendah baik dari segi pertumbuhan maupun segi kontribusi. Sektor ini tidak layak mendapat prioritas pembangunan.
6. Sektor perdagangan memiliki pertumbuhan (-) dan kontribusi (-). Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang rendah baik dilihat dari segi kontribusi maupun pertumbuhan. Sektor ini tidak layak mendapat prioritas dalam pembangunan.
7. Sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki pertumbuhan (+) dan kontribusi (-). Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang potensial meskipun memberi kontribusi rendah, namun memiliki

tingkat pertumbuhan yang tinggi. Sektor ini sedang mengalami perkembangan yang perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan kontribusinya dalam pembentukan PDRB.

8. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memiliki pertumbuhan (+) dan kontribusi (-). Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang unggul karena mempunyai tingkat pertumbuhan dan tingkat kontribusi yang tinggi. Sektor ini layak mendapat prioritas dalam pembangunan.
9. Sektor jasa-jasa memiliki pertumbuhan (-) dan kontribusi (+). Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang unggul namun ada kecenderungan menurun karena meskipun kontribusinya tinggi terhadap perekonomian tetapi memiliki pertumbuhan yang rendah. Sektor ini sedang mengalami penurunan sehingga perlu dipacu pertumbuhannya.

4.2.4 Analisis *Shift-Share*

Hasil analisis *Shift Share* Estaban Marquiles menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan PDRB NTT selama tahun 2009-2013, membawah pengaruh positif bagi PDRB Kabupaten Alor menunjukkan nilai positif (N_{ij}) pada setiap sektor ekonomi, yang ditandai dengan total nilai PDRB Kabupaten Alor sebesar Rp.96.997.086 ribu.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Shift-Share Tentang Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi Menurut Sektor di Kabupaten Alor

Sektor	N_{ij}	M_{ij}	C'_{ij}	A_{ij}	D_{ij}
Pertanian	35.557.732	(21.855.403)	(828.904)	44594,2119	12.918.020
Pertambangan	1.253.467	230.356	(575.393)	340,2585773	908.770
Industri	1.820.881	(733.441)	(535.140)	(134589,5482)	417.710
Listrik	414.479	286.846	(106.185)	(6440,074412)	588.700

Bangunan	5.112.685	185.128	(3.909.014)	638151,6757	2.026.950
Perdagangan	15.440.751	7.951.279	2.103.649	(80478,28162)	25.415.200
Pengangkutan	5.762.646	646.854	(2.757.957)	531186,7289	4.182.730
Keuangan	4.153.147	224.409.563	(18.910.176)	(205302484,4)	4.350.050
Jasa-jasa	27.481.298	13.660.434	(3.702.760)	(633672,2986)	36.805.300
Total	96.997.086	224.781.616	(29.221.880)	(204.943.391,75)	87.613.430

(Sumber, BPS Kab. Alor, Diolah)

Sementara itu, *output* yang dihasilkan dari bauran industri (Mij) dalam perekonomian di Kabupaten Alor sebagai hasil interaksi antar kegiatan industri dimana ada aktivitas-aktivitas yang saling berhubungan satu sama lain dan menyerupai aktifitas-aktifitas yang lain sebagian besar berdampak positif. Pengaruh bauran industri yang positif bagi PDRB Kabupaten Alor sebesar Rp.224.781.616 ribu.

5.1 PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang potensi-potensi ekonomi di Kabupaten Alor, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis LQ, sektor yang paling potensial di kembangkan adalah sektor industri pengolahan; listrik, gas dan air minum; serta sektor jasa-jasa yang memiliki $LQ > 1$. Dari hasil identifikasi upaya pemerintah Kabupaten Alor dalam mendukung pengembangan sektor unggulan dilihat dari RPJMD maupun RPJPD sudah cukup baik namun belum secara maksimal mengelolah dan mengembangkan potensi unggulan yang dimiliki. Hal ini terkendala sarana dan prasarana yang belum memadai diakibatkan kendala pendanaan dan geografis.
2. Berdasarkan hasil analisis *overlay*, sektor pertanian memiliki pertumbuhan yang baik. Walaupun tidak termasuk sektor basis namun

sektor pertanian memiliki potensi yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Alor. Sub sektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan adalah sub sektor perikanan, sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan dan sub sektor peternakan.

5.1 SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Tiap-tiap kecamatan memiliki potensi dan spesialisasi masing-masing, untuk itu pemerintah Kabupaten Alor harus merancang dan memetakan potensi yang ada di tiap-tiap kecamatan agar terbentuk suatu klaster potensi ekonomi yang dimiliki di setiap kecamatan. Dengan demikian pembangunan ekonomi dapat mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki Kabupaten Alor.
2. Pemerintah sebaiknya gencar melakukan upaya pemasaran terhadap potensi ekonomi unggulan untuk menarik investor. Selain itu, dalam melakukan pengembangan potensi ekonomi lokal pemerintah tetap perlu mempertahankan *local wisdom* dan mendasarkan pembangunan ekonomi terhadap kajian lingkungan hidup, agar dapat meminimalisir adanya dampak negatif pembangunan terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincoln., (2010), "*Ekonomi Pembangunan*", edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

BPS., (2013), "*NTT Dalam Angka 2013*", BPS DIY, Bantul

Bapeda., (2014), "*Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah*", Bapeda, Alor

..... (2014)., "*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah*", Bapeda, Alor.

Choliq, Sabana., (2007), "*Analisis Pengembangan Kota Pekalongan Sebagai Salah Satu Kawasan Andalan di Jawa Tengah*", *Tesis*,

Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang
(dipublikasikan).

Emilia dan Imelia., (2006), "*Modul Ekonomi Regional*", Jurusan Ilmu
Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.

Hasani, Akrom., (2010), "Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan
Pendekatan Shift-Share di Provinsi Jawa Tengah Periode tahun
2003-2008", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
Semarang.

Kamarudin., (2010), "Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten
Jember", Fakultas Ekonomi Universitas Abdurahman Saleh,
Situbondo.

Kuncoro, Mudrajad., (2009), "*Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi:
Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*", edisi 3, Erlangga, Jakarta.

..... (2011), "*Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun
Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan?*", Salemba Empat, Jakarta.

Mangun, Nudiatulhuda., (2007) "Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan
Kota di Provinsi Sulawesi Tengah" *Tesis*, Jurusan Magister Ilmu
Ekonomi dan Studi Pembangunan Program Pasca sarjana
Universitas Diponegoro, Semarang (dipublikasikan)

Nailatul, Husna dkk., (2010), "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi
Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah di Kabupaten
Alor", *Jurnal Administrasi Publik*, FIA, Universitas Brawijaya,
Malang.

Nugraha Putra, Aditya., (2011), “Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla, Jakarta (dipublikasikan).

Sukirno, Sadono., (2006), “*Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dasar Kebijakan*”, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Tarigan, Robinson., (2005), “*Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*”, edisi revisi, Bumi Aksara, Jakarta.

Tjokroamidjojo, Bintoro., (1993), “*Perencanaan Pembangunan*”, CV Haji Masagung, Jakarta.

Widodo., Tri, (2006), “*Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer*”, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Yusuf, Maulana., (1999), Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan Wilayah dan Kota. Aplikasi Model: Wilayah Bangka Belitung, *Jurnal Ekonomi Keuangan Indonesia*, Vol XLVII No.2.